

ANALISIS SENTIMEN BERBASIS ASPEK TERHADAP PROGRAM “MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)” DI TWITTER/X DENGAN PENDEKATAN EFEKTIVITAS DUNCAN

**Dhafin Ath-Thariq Mukarom¹, Galang Putera Pangestu²,
Muhamad Farel Margadipraja³, Hilma Mutiara Winata⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. AH. Nasution No.105

E-mail: cjkdhafin@gmail.com, putera.galang54@gmail.com, farelmarga27@gmail.com,
hilmamutiarawinata@uinsgd.ac.id

Abstract..

The Free Nutritious Meals (MBG) program, a strategic initiative of the Indonesian government, aims to improve the quality of human resources by fulfilling the nutritional needs of schoolchildren and the poor, but has generated mixed responses on TwitterX regarding its effectiveness. This study measures the effectiveness of MBG through Aspect-Based Sentiment Analysis (ABSA) on community tweets, linked to Duncan's effectiveness dimensions of goal achievement, integration, adaptation, and motivation and participation. Data from 3,173 tweets (November 1-30, 2025) were collected via sncrape, processed with a complete preprocessing stage, analyzed sentiment lexicon, and ABSA on key aspects such as food quality, cost, policy, social impact, and implementation. Key findings: positive sentiment is dominant (2,149 tweets/67.9%), neutral 23.2%, negative 8.9%; the food quality aspect is the most prominent, while implementation is the most criticized. The conclusion confirms the MBG's overall success, with recommendations for strengthening distribution, budget transparency, and digital public communication for optimization.

Keywords: Aspect-Based Sentiment Analysis, Free Nutritious Meals, Duncan Effectiveness, TwitterX, Public Policy

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai inisiatif strategis pemerintah Indonesia bertujuan meningkatkan kualitas SDM dengan memenuhi gizi anak sekolah dan masyarakat miskin, tetapi menimbulkan respons beragam di TwitterX terkait efektivitasnya. Penelitian ini mengukur efektivitas MBG melalui Analisis Sentimen Berbasis Aspek (ABSA) pada tweet masyarakat, dihubungkan dengan dimensi efektivitas Duncan yaitu pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi, serta motivasi dan partisipasi. Data 3.173 tweet (1-30 November 2025) dikumpul via sncrape, diproses dengan tahap preprocessing lengkap, dianalisis sentimen

leksikon, dan ABSA pada aspek utama seperti kualitas makanan, biaya, kebijakan, dampak sosial, pelaksanaan. Temuan utama: sentimen positif dominan (2.149 tweet/67,9%), netral 23,2%, negatif 8,9%; aspek kualitas makanan paling menonjol, sementara pelaksanaan paling dikritik. Simpulan menegaskan MBG berhasil secara keseluruhan, dengan saran penguatan distribusi, transparansi anggaran, dan komunikasi publik digital untuk optimalisasi
Kata kunci: Analisis Sentimen Berbasis Aspek, Makan Bergizi Gratis, Efektivitas Duncan, TwitterX, Kebijakan Publik

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi seimbang, khususnya bagi anak sekolah dan masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini diluncurkan sebagai langkah nyata untuk mengatasi masalah gizi buruk dan stunting, yang hingga kini masih menjadi tantangan serius bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan, angka stunting nasional masih berada pada kisaran dua digit, yang menunjukkan bahwa permasalahan gizi tidak hanya berdampak pada kesehatan anak, tetapi juga pada kualitas pendidikan, produktivitas kerja, serta daya saing bangsa di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya menghadirkan kebijakan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berkelanjutan dan berorientasi pada pembangunan manusia.

Program MBG dirancang untuk memberikan akses makanan bergizi secara gratis kepada anak-anak sekolah dan masyarakat dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Melalui penyediaan menu seimbang yang mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, diharapkan masyarakat dapat memperoleh asupan gizi yang cukup untuk menunjang aktivitas belajar dan bekerja. Lebih dari itu, program ini juga diharapkan mampu menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kebijakan sosial, MBG mencerminkan bentuk konkret dari tanggung jawab negara terhadap pemenuhan hak dasar warga negara, khususnya di bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Namun, di balik tujuan ideal tersebut, pelaksanaan program MBG menimbulkan beragam tanggapan dari masyarakat. Di media sosial, khususnya Twitter/X, masyarakat menunjukkan reaksi yang sangat beragam. Sebagian besar pengguna menyambut baik program ini karena dinilai sebagai langkah nyata pemerintah untuk menekan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Mereka menilai MBG sebagai simbol kepedulian

sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat miskin dan anak-anak sekolah. Akan tetapi, tidak sedikit pula yang melontarkan kritik terhadap implementasinya. Kritik tersebut umumnya terkait dengan efektivitas pelaksanaan di lapangan, keterbatasan anggaran, potensi penyalahgunaan dana, serta kesiapan infrastruktur pendukung seperti rantai pasok bahan pangan dan distribusi makanan.

Perbedaan pandangan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dan persepsi publik terhadap pelaksanaannya. Hal ini menjadi penting untuk dikaji, karena persepsi masyarakat dapat memengaruhi tingkat dukungan dan keberlanjutan suatu kebijakan publik. Di era digital seperti sekarang, opini publik yang berkembang di media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi dan legitimasi kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, media sosial seperti Twitter/X dapat berfungsi sebagai instrumen penting dalam mengukur persepsi, kepuasan, serta kepercayaan publik terhadap suatu program pemerintah.

Dalam konteks komunikasi publik digital, media sosial menjadi wadah utama bagi masyarakat untuk mengekspresikan pandangan mereka secara terbuka dan real-time terhadap berbagai kebijakan pemerintah. Melalui platform seperti Twitter/X, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penghasil konten dan opini yang dapat memengaruhi arah wacana publik. Dengan demikian, analisis terhadap opini yang berkembang di media sosial menjadi sangat relevan untuk memahami sejauh mana kebijakan publik diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Sentimen Berbasis Aspek (*Aspect-Based Sentiment Analysis/ABSA*) terhadap tweet yang membahas program MBG. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi sentimen masyarakat secara lebih mendalam berdasarkan aspek-aspek tertentu seperti pelaksanaan program, transparansi anggaran, kualitas makanan, dan distribusi layanan. Analisis ini kemudian dikaitkan dengan teori efektivitas organisasi dari W. Jack Duncan, yang menilai keberhasilan suatu kebijakan berdasarkan dimensi pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi, serta motivasi dan partisipasi. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang sejauh mana program Makan Bergizi Gratis berjalan efektif berdasarkan persepsi publik, sekaligus memberikan masukan strategis bagi peningkatan efektivitas kebijakan sosial berbasis digital di Indonesia.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi seimbang, khususnya bagi anak sekolah dan masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini diluncurkan sebagai langkah nyata untuk mengatasi masalah gizi buruk dan stunting, yang hingga kini masih menjadi tantangan serius bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan, angka stunting nasional masih berada pada kisaran dua digit, yang menunjukkan bahwa permasalahan gizi tidak hanya berdampak pada kesehatan anak, tetapi juga pada kualitas pendidikan, produktivitas kerja, serta daya saing bangsa di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya menghadirkan kebijakan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berkelanjutan dan berorientasi pada pembangunan manusia.

Program MBG dirancang untuk memberikan akses makanan bergizi secara gratis kepada anak-anak sekolah dan masyarakat dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Melalui penyediaan menu seimbang yang mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, diharapkan masyarakat dapat memperoleh asupan gizi yang cukup untuk menunjang aktivitas belajar dan bekerja. Lebih dari itu, program ini juga diharapkan mampu menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kebijakan sosial, MBG mencerminkan bentuk konkret dari tanggung jawab negara terhadap pemenuhan hak dasar warga negara, khususnya di bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Namun, di balik tujuan ideal tersebut, pelaksanaan program MBG menimbulkan beragam tanggapan dari masyarakat. Di media sosial, khususnya Twitter/X, masyarakat menunjukkan reaksi yang sangat beragam. Sebagian besar pengguna menyambut baik program ini karena dinilai sebagai langkah nyata pemerintah untuk menekan angka stunting dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Mereka menilai MBG sebagai simbol kepedulian sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat miskin dan anak-anak sekolah. Akan tetapi, tidak sedikit pula yang melontarkan kritik terhadap implementasinya. Kritik tersebut umumnya terkait dengan efektivitas pelaksanaan di lapangan, keterbatasan anggaran, potensi penyalahgunaan dana, serta kesiapan infrastruktur pendukung seperti rantai pasok bahan pangan dan distribusi makanan.

Perbedaan pandangan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan dan persepsi publik terhadap pelaksanaannya. Hal ini menjadi penting untuk

dikaji, karena persepsi masyarakat dapat memengaruhi tingkat dukungan dan keberlanjutan suatu kebijakan publik. Di era digital seperti sekarang, opini publik yang berkembang di media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi dan legitimasi kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, media sosial seperti Twitter/X dapat berfungsi sebagai instrumen penting dalam mengukur persepsi, kepuasan, serta kepercayaan publik terhadap suatu program pemerintah.

Dalam konteks komunikasi publik digital, media sosial menjadi wadah utama bagi masyarakat untuk mengekspresikan pandangan mereka secara terbuka dan real-time terhadap berbagai kebijakan pemerintah. Melalui platform seperti Twitter/X, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penghasil konten dan opini yang dapat memengaruhi arah wacana publik. Dengan demikian, analisis terhadap opini yang berkembang di media sosial menjadi sangat relevan untuk memahami sejauh mana kebijakan publik diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Sentimen Berbasis Aspek (Aspect-Based Sentiment Analysis/ABSA) terhadap tweet yang membahas program MBG. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi sentimen masyarakat secara lebih mendalam berdasarkan aspek-aspek tertentu seperti pelaksanaan program, transparansi anggaran, kualitas makanan, dan distribusi layanan. Analisis ini kemudian dikaitkan dengan teori efektivitas organisasi dari W. Jack Duncan, yang menilai keberhasilan suatu kebijakan berdasarkan dimensi pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi, serta motivasi dan partisipasi. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang sejauh mana program Makan Bergizi Gratis berjalan efektif berdasarkan persepsi publik, sekaligus memberikan masukan strategis bagi peningkatan efektivitas kebijakan sosial berbasis digital di Indonesia.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian : 1) Bagaimana efektivitas program Makan Bergizi Gratis (MBG) berdasarkan analisis sentimen terhadap tweet masyarakat di Twitter/X?. 2) Bagaimana hasil analisis sentimen menggambarkan pencapaian tujuan, integrasi sistem, dan adaptasi kebijakan MBG?. 3) Bagaimana hasil analisis sentimen dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan sosial berbasis digital?.

Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menilai efektivitas program Makan Bergizi Gratis (MBG) berdasarkan persepsi masyarakat di

Twitter/X. 2) Menganalisis dimensi efektivitas (pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi) dari hasil sentimen publik. 3) Memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program MBG berdasarkan hasil analisis sentimen.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Publik Digital

Dalam era digital, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat mengalami transformasi besar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial. Proses komunikasi yang sebelumnya bersifat satu arah kini berubah menjadi interaksi dua arah yang lebih terbuka dan partisipatif. Fenomena ini dikenal dengan istilah komunikasi publik digital, yaitu bentuk komunikasi yang memungkinkan pemerintah untuk menyampaikan informasi, mendengarkan aspirasi, serta membangun hubungan langsung dengan masyarakat melalui media digital.

Twitter/X merupakan salah satu platform yang paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam merespons kebijakan pemerintah. Platform ini memungkinkan publik untuk mengekspresikan opini, memberikan kritik, atau menyampaikan apresiasi terhadap program-program pemerintah secara cepat dan luas. Dalam konteks kebijakan sosial seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), media sosial berperan penting dalam membentuk opini publik dan menjadi cerminan persepsi masyarakat terhadap efektivitas kebijakan tersebut.

Komunikasi publik digital memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu keterbukaan, kecepatan, dan partisipasi. Keterbukaan (transparency) berarti masyarakat dapat mengakses informasi pemerintah kapan saja; kecepatan (responsiveness) menunjukkan bagaimana komunikasi dapat terjadi secara real-time; dan partisipasi (engagement) menggambarkan sejauh mana masyarakat terlibat aktif dalam diskusi publik. Namun demikian, efektivitas komunikasi publik digital juga bergantung pada kemampuan pemerintah dalam merespons aspirasi masyarakat dengan cepat dan tepat. Jika pemerintah mampu mengelola komunikasi digital secara positif, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan publik, membangun legitimasi kebijakan, dan memperkuat hubungan antara negara dan warga negara di ruang digital. Dengan demikian, komunikasi publik digital bukan hanya sekadar penyebaran informasi, melainkan strategi penting dalam membentuk citra kebijakan dan menciptakan partisipasi publik yang sehat. Analisis sentimen terhadap tweet tentang MBG dapat membantu

mengidentifikasi bagaimana komunikasi pemerintah diterima oleh masyarakat serta seberapa efektif pesan kebijakan tersampaikan melalui ruang digital.

Kepuasan Publik

Kepuasan publik menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pelayanan sosial. Konsep kepuasan publik berakar dari teori SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry. Model ini menjelaskan bahwa kualitas layanan dapat diukur melalui lima dimensi, yaitu:

1. Tangibles (bukti fisik) – mencakup fasilitas, sarana, dan penampilan pelayanan.
2. Reliability (keandalan) – kemampuan memberikan layanan secara akurat dan konsisten.
3. Responsiveness (daya tanggap) – kesediaan dalam membantu masyarakat dan memberikan pelayanan yang cepat.
4. Assurance (jaminan) – pengetahuan dan kesopanan penyedia layanan serta kemampuan menumbuhkan rasa percaya.
5. Empathy (empati) – perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks program Makan Bergizi Gratis (MBG), tingkat kepuasan publik dapat diukur dari sejauh mana masyarakat merasa program ini benar-benar membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi dan meningkatkan kesejahteraan. Faktor-faktor seperti ketepatan sasaran penerima, kualitas makanan, transparansi anggaran, dan efektivitas distribusi menjadi aspek penting yang memengaruhi kepuasan masyarakat.

Analisis kepuasan publik melalui media sosial seperti Twitter/X memberikan perspektif baru, karena masyarakat kini cenderung mengekspresikan opini dan pengalaman mereka secara terbuka di ruang digital. Tweet yang bersifat positif menunjukkan tingkat kepuasan dan dukungan terhadap kebijakan, sedangkan tweet negatif mencerminkan adanya masalah dalam implementasi program. Melalui analisis sentimen berbasis aspek (ABSA), peneliti dapat menelusuri aspek-aspek tertentu yang menjadi sumber kepuasan atau ketidakpuasan publik, seperti kualitas pelaksanaan, efektivitas program, dan akuntabilitas pemerintah. Dengan demikian, kepuasan publik tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan teknis, tetapi juga menjadi tolok ukur penerimaan sosial terhadap kebijakan pemerintah.

Efektivitas Duncan

Teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh W. Jack Duncan digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kebijakan publik berjalan dengan baik dan mencapai hasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Duncan menegaskan bahwa efektivitas organisasi tidak hanya

diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana proses pelaksanaan, koordinasi, dan adaptasi berlangsung di dalamnya. Ia membagi efektivitas menjadi empat dimensi utama, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment) – menilai sejauh mana kebijakan atau program mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam konteks MBG, hal ini dapat dilihat dari peningkatan asupan gizi masyarakat serta penurunan angka stunting.
2. Integrasi (Integration) – mengukur kemampuan pemerintah dalam berkoordinasi dengan lembaga lain, seperti Kementerian Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan pihak sekolah.
3. Adaptasi (Adaptation) – menilai kemampuan program untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, termasuk bagaimana sistem distribusi makanan dapat beradaptasi di berbagai wilayah.
4. Motivasi dan Partisipasi (Motivation and Participation) – mengukur sejauh mana masyarakat dan pemangku kepentingan ikut berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program.

Duncan menekankan bahwa efektivitas tidak dapat diukur hanya berdasarkan indikator kuantitatif, seperti jumlah penerima bantuan, tetapi juga harus dilihat dari persepsi publik terhadap pelaksanaan program. Persepsi ini tercermin melalui opini masyarakat yang disampaikan di media sosial, baik dalam bentuk apresiasi maupun kritik. Ketika masyarakat menunjukkan sentimen positif terhadap program MBG, hal tersebut menandakan bahwa kebijakan telah mencapai dimensi goal attainment dan integration dengan baik. Namun, apabila banyak keluhan muncul terkait distribusi, kualitas makanan, atau transparansi, maka itu menjadi indikator lemahnya adaptation dan participation. Dengan demikian, teori efektivitas Duncan memberikan kerangka yang komprehensif untuk menilai sejauh mana kebijakan publik seperti MBG benar-benar berjalan efektif di mata masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan menggunakan sncrape karena Twitter API resmi tidak dapat diakses akibat keterbatasan akses dan biaya. Melalui sncrape, seluruh tweet publik dapat diambil tanpa autentikasi API, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih efisien. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “Makan Bergizi Gratis” dan “MBG” dengan periode pengambilan data pada 1–30 November 2025. Seluruh hasil pengumpulan kemudian dihimpun dan disimpan dalam satu berkas bernama MBGFINALL.csv.

Crawling data

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan sncrape untuk memudahkan dalam mengakses platform Twitter/X secara langsung dan melakukan pengambilan data secara otomatis terkait dengan topik Makanan Bergizi Gratis (MBG). Total data yang terkumpul mencapai 3173 tweets dan seluruhnya disimpan dalam format CSV agar lebih mudah pada saat diolah untuk tahap selanjutnya

tweet_id	created_at	favorite_count	full_text	user_id	source_url
1.987246+18	Sat Nov 08 23:43:39 +0000 2025	0	Berseksi Bekah Masa Depan Cegah! Pemerintah terus berbenah-benah	1.987246+18	https://yts.twimg.com/media/G5GedG
1.987076+18	Sat Nov 08 17:01:51 +0000 2025	0	@SUDARAKRISTEN @BASPAJA Berita terbaru nyatakan bahwa Pd	1.987076+18	
1.987076+18	Sat Nov 08 17:01:35 +0000 2025	1	@SUDARAKRISTEN @BASPAJA Foto terbaru menampilkan konferensi	1.987076+18	
1.987218+18	Sat Nov 08 24:40:09 +0000 2025	0	Program Makan Bergizi Gratis jadi foodaid' Menteri Emas Indonesia ya	1.987218+18	https://pbs.twimg.com/media/G5PyeM
1.987185+18	Sat Nov 08 15:41:01 +0000 2025	0	Kita Ya Konektivitas: Badan Sisi Nasional (BSN) Kelengkapan Lelaki Asia #	1.987185+18	
1.987185+18	Sat Nov 08 15:14:31 +0000 2025	0	Martani Pertanian Andi Anran Salaman menyipikan pembangunan p	1.987185+18	
1.987156+18	Sat Nov 08 13:44:32 +0000 2025	20	Perkes pada kubah bangor makanan bergizi gratis	1.987156+18	
1.987138+18	Sat Nov 08 12:03:38 +0000 2025	1	Gubernur Bali Wayan Koster mengizinkan agar bahan makanan unta	1.987138+18	
1.987029+18	Sat Nov 08 11:56:43 +0000 2025	0	@SUDARAKRISTEN @BASPAJA Besar, Menurut CNN Indonesia Berita	1.987029+18	
1.987138+18	Sat Nov 08 11:12:20 +0000 2025	0	Pemerintah Gencarkan Sosialisasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG)	1.987138+18	
1.987118+18	Sat Nov 08 10:24:29 +0000 2025	1	FUN FACT: MAKANAN PENYAKIT DI ZONA1 BERHATI BAKI DARI KAKARIB	1.987118+18	
1.987098+18	Sat Nov 08 09:18:42 +0000 2025	1	@anangpangemakan @monevdatin Bani berita Tempo katali gandi	1.987098+18	
1.987118+18	Sat Nov 08 10:02:30 +0000 2025	0	8 orang jajah penerbitah, Akas tali bu baranya jadi perhatian star	1.987118+18	
1.987088+18	Sat Nov 08 09:08:00 +0000 2025	1	Viral perjumpaan seorang petugas SMP mengantar menu MBG deng	1.987088+18	https://yts.twimg.com/amp/ly_ video
1.987088+18	Sat Nov 08 08:54:01 +0000 2025	0	Konjokhian menerakati makan spaki: Presiden Prabowo erakis bar	1.987088+18	
1.987095+18	Sat Nov 08 08:17:31 +0000 2025	0	Ketua Satuan Tugas (Satgas) Makan Bergizi Gratis (MBG) Kabupaten Ki	1.987095+18	
1.987048+18	Sat Nov 08 07:38:49 +0000 2025	0	@SurbhanAkhadi SAKAP TERHADAP KEBERLAHUTAN PROGRAM MAKI	1.987048+18	https://yts.twimg.com/media/G5N2D
1.987048+18	Sat Nov 08 07:17:10 +0000 2025	0	@SurbhanAkhadi GAMBAR AWARENESS DAN EVALUASI TERHADAP PR	1.987048+18	https://yts.twimg.com/media/G5N2D
1.987066+18	Sat Nov 08 07:12:36 +0000 2025	1	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak tanpa berlimpah pada pe	1.987066+18	https://yts.twimg.com/media/G5NwQ
1.987066+18	Sat Nov 08 07:12:29 +0000 2025	1	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak tanpa berlimpah pada pe	1.987066+18	https://yts.twimg.com/media/G5NwQ
1.987066+18	Sat Nov 08 07:12:25 +0000 2025	1	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak tanpa berlimpah pada pe	1.987066+18	https://yts.twimg.com/media/G5NwQ
1.987066+18	Sat Nov 08 07:12:15 +0000 2025	1	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak tanpa berlimpah pada pe	1.987066+18	https://yts.twimg.com/media/G5NwQ
1.987052+18	Sat Nov 08 06:52:41 +0000 2025	0	Wapres Gibran dalam situasi lokal naik kelas! Produk URWOW statan	1.987052+18	https://yts.twimg.com/media/G5NAFA

Gambar 1. Hasil Crawling Data

Data Pre-processing

Proses pre-processing pada dataset dilakukan untuk memastikan bahwa teks yang dianalisis berada dalam kondisi yang bersih, seragam, dan siap diproses oleh algoritma analisis sentimen. Seluruh tahapan dijalankan secara sistematis menggunakan beberapa library Python, terutama pandas untuk pengelolaan dataset dan re (regular expression) untuk pembersihan pola teks. Rangkaian tahapan pre-processing ini bertujuan mengurangi noise, menyederhanakan struktur bahasa, serta meningkatkan akurasi hasil analisis. Adapun Tahapannya:

- Cleansing:** Cleansing adalah tahap pembersihan untuk menghilangkan URL, penyebutan, simbol, angka, dan emoji, serta normalisasi kata untuk menstandarisasi bentuk kata yang tidak standar.
- Tokenizing:** Tokenizing/Tokenisasi adalah proses memecah teks panjang menjadi potongan-potongan kecil yang disebut token, biasanya berupa kata atau frasa.
- Stopward Removal:** Stopword removal adalah proses menghapus kata-kata yang terlalu umum dan tidak menambah makna penting dalam analisis
- Casefolding:** Case folding digunakan untuk mengubah semua huruf menjadi kecil guna membentuk format yang seragam dan konsisten, dibawah ini adalah gambar pada tahap case folding.

	full_text	clean	tokenized	clean_stopwords
0	Generasi Sehat Masa Depan Ceraht Pemerintah L...	generasi sehat masa depan cerah pemerintah ter...	[generasi, sehat, masa, depan, cerah, pemerint...	generasi sehat masa depan cerah pemerintah ter...
1	@SUARAKRISTEN1 @ARSIPAJA Berita tersebut meny...	berita tersebut menyatakan bahwa polres sukoha...	[berita, tersebut, menyatakan, bahwa, polres, ...	berita tersebut menyatakan polres sukoharjo me...
2	@SUARAKRISTEN1 @ARSIPAJA Foto tersebut menampi...	foto tersebut menampilkan konferensi pers polf...	[foto, tersebut, menampilkan, konferensi, pers...	foto tersebut menampilkan konferensi pers polf...
3	Program Makan Bergizi Gratis jadi fondasi Gene...	program makan bergizi gratis jadi fondasi gene...	[program, makan, bergizi, gratis, jadi, fondas...	program makan bergizi gratis jadi fondasi gene...
4	Ketua Koordinator Badan Gizi Nasional (BGN) Ka...	ketua koordinator badan gizi nasional bgn kabu...	[ketua, koordinator, badan, gizi, nasional, bg...	ketua koordinator badan gizi nasional bgn kabu...

Gambar 2. Hasil Cleansing, Tokenizing, Stopward Removal, Casefolding

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentimen Publik dalam Tweet Program Makanan Bergizi Gratis (MBG)

Data Komentar	Sentimen
“ Program makan bergizi gratis jadi fondasi generasi emas Indonesia yang cerdas dan berdaya generasiemas mbg giziuntukbangsa”	Positive
“Menteri Pertanian andi amran sulaiman menyiapkan pembangunan peternakan ayam terintegrasi senilai Rp. 20 triliun pada 2026 untuk mendukung program makan bergizi gratis serta memperkuat ketahanan pangan nasional”	Neutral
“Kesejahteraan masyarakat makin nyata, presiden Prabowo ungkap bahwa program mbg sudah menjangkau 36,2 juta penerima manfaat”	Positive
“fun fact makanan penjara di jepang lebih baik dari makan bergizi gratis di Indonesia”	Negative
“Ketua coordinator badan gizi nasional bangun kabupaten lebak asepyani mengusulkan masyarakat suku badui mendapatkan program makanan bergizi gratis mbg kategori wilaya terdepan, tertinggal, dan terluar 3t”	Neutral

Tabel 1. Data Komentar Publik

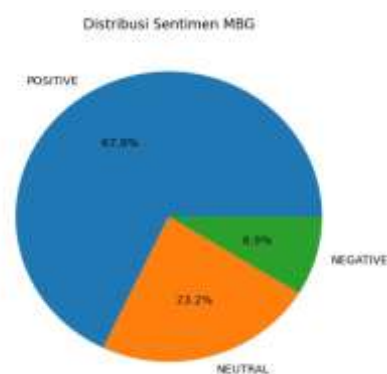
Analisis sentimen pada tweet Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan berbagai opini publik melalui komentar di twitter. Komentar positif juga muncul karena publik menilai program ini sebagai fondasi penting bagi terwujudnya generasi emas Indonesia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing, serta mendukung ketahanan

pangan nasional melalui keberlanjutan sektor pertanian dan peternakan ayam terintegrasi dengan anggaran besar hingga beberapa tahun ke depan. Di sisi lain, terdapat pula sentimen negatif yang menyoroti bahwa kualitas atau desain program di Indonesia dinilai masih kurang optimal jika dibandingkan dengan kebijakan serupa di negara lain, yang menunjukkan adanya harapan dan tuntutan masyarakat agar pelaksanaan program MBG terus diperbaiki dan ditingkatkan.berbagai respon masyarakat.

Adapun klasifikasi sentimen dilakukan untuk mengidentifikasi persepsi publik terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) berdasarkan analisis ribuan tweet. Model analisis sentimen menghasilkan tiga kategori utama, yaitu positif, netral, dan negatif.

Klasifikasi	Total
Positive	2149 Tweets
Neutral	734 Tweets
Negative	280 Tweets

Tabel 2. Total Klasifikasi Sentimen



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Sentimen MBG

Berdasarkan gambar dan tabel diatas maka hasil klasifikasi sentiment mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan bahwa persepsi publik didominasi oleh sentimen positif. Sebagian besar tweet, yaitu sebanyak 2.149 tweets atau sekitar 67,9%, sentimen netral sebanyak 734 tweets atau sekitar 23,2%, dan sentiment negative sebanyak 280 tweets atau 8,9%

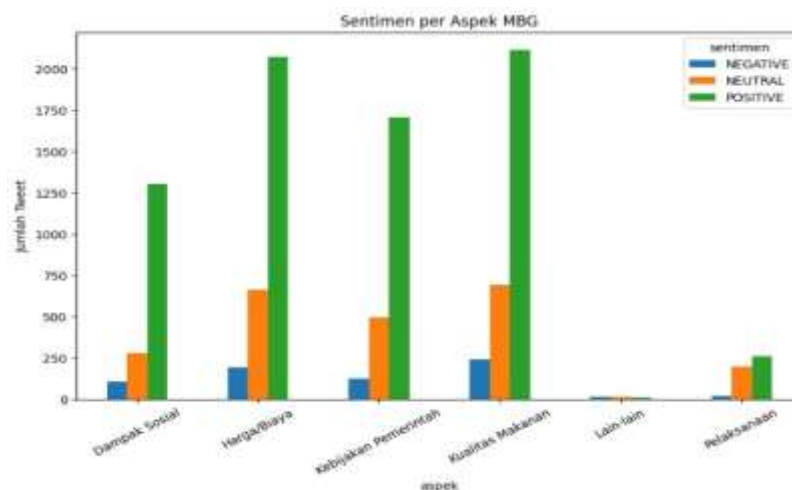
Pada Sentimen positif, banyak unggahan yang menyampaikan pandangan yang mendukung keberadaan program ini. Masyarakat menyoroti manfaat MBG dalam meningkatkan gizi anak-anak serta membantu keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Selain itu, apresiasi publik terhadap pemerintah cukup terlihat, terutama pada narasi yang menilai program ini sebagai langkah strategis dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia di masa depan. Dominasi sentimen positif ini mencerminkan adanya penerimaan dan optimisme publik terhadap kontribusi MBG bagi kesejahteraan masyarakat.

Sentimen netral menunjukkan unggahan tweet yang tidak menunjukkan emosi positif atau negatif secara jelas yang pada umumnya et yang tergolong netral umumnya berisi informasi

faktual atau laporan resmi mengenai pelaksanaan MBG, seperti update lokasi distribusi, jadwal implementasi, atau penjelasan teknis mengenai mekanisme program. Banyak pengguna Twitter yang juga mengajukan pertanyaan, klarifikasi, atau melakukan diskusi informasi tanpa memberikan penilaian emosional tertentu. Kehadiran sentimen netral ini menandakan bahwa sebagian masyarakat masih berada pada tahap pengamatan dan penilaian awal terhadap kebijakan MBG, sehingga mereka lebih memilih untuk menyampaikan informasi secara objektif daripada memberikan opini langsung.

Selain itu, Sentimen negatif muncul dalam jumlah yang lebih kecil yang berkaitan dengan berbagai kekhawatiran publik, seperti potensi penyalahgunaan anggaran, ketidaktransparanan dalam pelaksanaan, atau ketimpangan distribusi antarwilayah. Beberapa kritik juga mencerminkan keraguan terhadap efektivitas jangka panjang program serta masalah teknis seperti keterlambatan suplai atau kualitas makanan yang dianggap tidak konsisten.

Sentimen Per Aspek Makanan Bergizi Gratis MBG



Gambar 4. Sentimen Per Aspek MBG

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

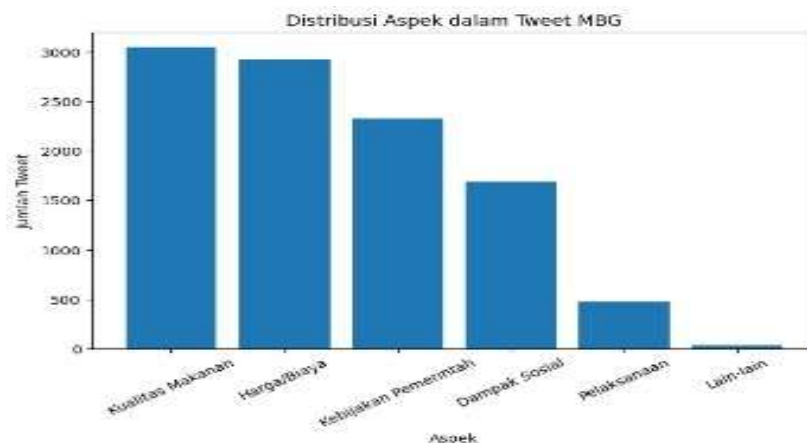
Aspek	Positive	Neutral	Negative
Kualitas makanan	>2100 tweet	700-an	~250
Harga/Biaya	>2000 tweet	~650	~200
Kebijakan Pemerintah	~1700	~500	~150
Dampak Sosial	~1300	~300	~120
Pelaksanaan	~260	~200	~60.
Lain-Lain			

Tabel 3. Pengelompokan Sentimen Per Aspek

Berdasarkan tabel di atas, setiap aspek program Makanan Bergizi Gratis (MBG) memiliki signifikansi yang berbeda-beda dalam opini publik. Kualitas makanan dianggap paling sukses, mencerminkan bahwa makanan yang disajikan memenuhi standar nutrisi dan harapan masyarakat. Mengenai harga atau biaya, sentimen positif menunjukkan bahwa masyarakat memandang program ini sebagai program yang menguntungkan secara ekonomi, mengurangi beban pengeluaran keluarga.

Di sisi lain, aspek dampak sosial mencerminkan persepsi publik bahwa program ini memperkuat kesetaraan dan kesejahteraan, memberikan manfaat tidak hanya dalam hal gizi tetapi juga secara sosial. Meskipun implementasi program ini telah mendapat perhatian dan kritik yang cukup besar, sentimen positif tetap dominan, menunjukkan kepercayaan publik terhadap proses implementasi dan upaya perbaikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, respons positif ini menunjukkan penerimaan dan dukungan publik terhadap program MBG, sekaligus mendorong perbaikan berkelanjutan dalam implementasi program untuk hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Distribusi Aspek dan Dimensi Efektivitas MBG Berdasarkan Aspek Analisis



Gambar 5. Distribusi Aspek Tweet MBG

Gambar di atas menunjukkan bahwa aspek “kualitas makanan” dan “harga/biaya” adalah topik yang paling sering muncul dalam tweet tentang MBG, diikuti oleh “kebijakan pemerintah”, kemudian “dampak sosial” yang memiliki frekuensi lebih rendah, sedangkan aspek “implementasi” dan “lainnya” hanya disebutkan sedikit.

a. Aspek Kualitas Makanan

Pendapat publik mengenai kualitas makanan didominasi oleh istilah-istilah seperti "bergizi," "makan," "anak-anak," dan "program," yang mencerminkan keprihatinan publik

Meskipun tidak ada indikasi kegagalan implementasi besar, diskusi publik juga menyoroti berbagai tantangan operasional, khususnya terkait dengan distribusi makanan yang adil dan lancar, yang dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan program. Komentar, yang cenderung kritis, berfokus pada keakuratan lokasi, konsistensi penyediaan, dan kesiapan regional untuk mengimplementasikan program, menunjukkan bahwa, meskipun perhatian publik terhadap aspek implementasi terbatas, masalah teknis ini tetap sensitif dan memerlukan pemantauan ketat untuk memastikan efektivitas program sesuai rencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) secara umum menerima persepsi positif dari masyarakat di TwitterX, dengan dominasi sentimen positif mencapai 67,9% dari total 3.173 tweet yang dianalisis selama periode 1-30 November 2025. Analisis Sentimen Berbasis Aspek (ABSA) menunjukkan bahwa aspek kualitas makanan paling banyak dibahas (3.050 tweet), diikuti harga/biaya (2.900 tweet), kebijakan pemerintah (2.350 tweet), dan dampak sosial (1.700 tweet), yang secara keseluruhan mencerminkan pencapaian tujuan, integrasi, serta adaptasi kebijakan sesuai teori efektivitas Duncan. Meskipun sentimen negatif hanya 8,9%, kritik utama terkonsentrasi pada pelaksanaan program seperti distribusi dan ketepatan sasaran, menandakan kelemahan dalam motivasi dan partisipasi publik.

Pemerintah disarankan memperkuat mekanisme pengawasan distribusi dan rantai pasok untuk mengatasi ketidakmerataan pelaksanaan di berbagai wilayah, termasuk peningkatan koordinasi antarlembaga seperti Kementerian Kesehatan dan Dinas Pendidikan. Lakukan pemantauan berkala kualitas makanan melalui standar gizi nasional dan transparansi anggaran via platform digital untuk membangun kepercayaan publik serta mengurangi kekhawatiran penyalahgunaan dana. Dorong partisipasi masyarakat melalui komunikasi publik digital yang responsif di TwitterX, seperti update real-time dan respons terhadap kritik, guna meningkatkan adaptasi program dan keberlanjutan dukungan sosial jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik kesejahteraan rakyat Indonesia: Angka stunting dan gizi buruk 2024. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics/stunting-2024>
- Harwenda, R. W. (2025). Sentiment analysis on government public policies: A systematic literature review. *Dinasti International Journal of Education Management and Social*

- Science, 6(1), 45–58. Retrieved from <https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/1127>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Program makan bergizi gratis sebagai strategi pencegahan stunting nasional. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/2406/program-makan-bergizi-gratis.html>
- Novianto, N. (2023). Models of digital transformation in the public sector. *Public Governance Review*, 7(1), 67–80. Retrieved from <https://publicgovernancereview.org/article/view/450>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Rahmatullah. (2025). A study of user satisfaction and net benefits in Indonesia's e-government systems. *Smart and Sustainable Systems*, 5(1), 101–120.
- Setiawan, M. A. (2024). Digital governance of public services in Indonesia: Evaluating social program implementation in the digital era. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 13(2), 25–37.
- Suryatin, S., Fudholi, D. H., Dewa, C. K., & Iman, N. (2024). Aspect-based sentiment analysis pada aplikasi pelacakan kasus Covid-19 (Studi Kasus: PeduliLindungi). *Jurnal Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, 9(1), 12–22.
- Tanoto, K. (2024). Investigation of challenges in aspect-based sentiment analysis: Cultural and contextual dimensions. *Procedia Computer Science*, 24(6), 1423–1435.
- Yusuf, K. K., Ogbuju, E., Abiodun, T., & Oladipo, F. (2024). A technical review of the state-of-the-art methods in aspect-based sentiment analysis. *Journal of Computing Theories and Applications*, 1(3), 287–298.